

# Dukungan Masyarakat kepada Perilaku ASI Eksklusif: Hasil Penyuluhan di Kecamatan Kresek, Kabupaten Tangerang



Kholis Ernawati, Yusnita, Rifda Wulansari, Rifqatussa'adah, Jovanly, Arya Erdhafin, M. Irsal, Reval Setya, Faiq Syafriansyah, Selviana Putri, Vherina Firhana, Rizda Hayyu, Shabrina Aurianti, & Risca Latifah

Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Indonesia

Correspondence author: [yusnita@yarsi.ac.id](mailto:yusnita@yarsi.ac.id)

**Abstract:** The activity aimed to provide education on the importance of community support for mothers' exclusive breastfeeding behavior to prevent stunting. Counseling was conducted in five villages simultaneously, namely Renged, Rancailat, Patrasana, Koper, and Kemuning villages in Kresek District, Tangerang Regency, on 11 October 2023. The participants in the counseling were members of the Majlis Taklim in the five villages that became the location of the activity. The counseling used media such as posters, lectures, discussions, and question-and-answer methods. The number of participants who attended this activity was 121 people. The highest correct answer in the pre-test and post-test was 100% on the question about providing a comfortable place as a form of support for breastfeeding mothers; the smallest correct answer in the pre-test was 34.4% on the question about Majlis Taklim's need to provide support to breastfeeding mothers, and the smallest correct answer in the post-test was 52.4% on the question about gentle and supporting attitudes are not needed for breastfeeding mothers. The results of this activity showed that the average correct answers before and after counseling were 75.45% and 83.35%. There was an increase in the average percentage of correct answers by 7.9%.

---

**Riwayat Artikel**

Diserahkan	: 04-07-2024
Diterima	: 17-05-2024
Dipublikasikan	: 28-06-2024

---

**Key Words:** counselling, community support, stunting, exclusive breastfeeding, taklim assembly

---

**Abstrak:** Tujuan kegiatan adalah memberikan edukasi tentang pentingnya dukungan masyarakat terhadap perilaku ASI eksklusif ibu sebagai upaya untuk pencegahan stunting. Penyuluhan dilakukan di lima desa secara serentak yaitu Desa Renged, Rancailat, Patrasana, Koper, dan Desa Kemuning di Kecamatan Kresek, Kabupaten Tangerang pada tanggal 11 Oktober 2023. Peserta penyuluhan adalah anggota majelis taklim pada lima desa yang menjadi lokasi kegiatan. Penyuluhan menggunakan media bantu berupa poster dan dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan ini sebanyak 121 orang. Jawaban benar pada pre-test (sebelum penyuluhan) dan post-test (setelah penyuluhan) paling besar yaitu 100% pada soal tentang memberikan tempat yang nyaman merupakan salah satu bentuk dukungan kepada ibu menyusui, jawaban benar paling kecil pre-test yaitu 34,4% pada soal tentang majelis taklim perlu memberi dukungan kepada ibu menyusui, dan jawaban benar post-test paling kecil yaitu 52,4% pada soal tentang sikap lembut dan supporting tidak diperlukan

untuk ibu menyusui. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa rata-rata jawaban benar sebelum dan setelah penyuluhan adalah 75,45% dan 83,35%. Terjadi kenaikan persentase rata-rata jawaban benar oleh sebesar 7,9%.

**Kata Kunci:** penyuluhan, dukungan masyarakat, stunting, ASI eksklusif, majelis taklim

## PENDAHULUAN

ASI merupakan salah satu kebutuhan anak yang harus dipenuhi ibu sejak lahir hingga anak berusia minimal enam bulan (Nasution et al., 2016). ASI berperan penting dalam melatih daya tahan tubuh bayi. Pemberian ASI eksklusif setara dengan menyelamatkan 804.000 anak dari kematian pada tahun 2011 (WHO, 2014).

Pemberian ASI yang tidak lengkap seringkali dikaitkan dengan kemungkinan masalah kesehatan pada anak. Salah satu dampaknya adalah meningkatkan risiko anak menjadi stunting atau jauh lebih pendek dibandingkan anak pada usia yang sama (Anugerahani & Kartasurya, 2012). Berdasarkan laporan Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) 2021, prevalensi stunting balita adalah 24,4%. Kementerian Kesehatan menyatakan pada tahun 2022, prevalensi stunting turun menjadi 21,6%. Penurunan ini diharapkan terus mendekati target nasional penurunan stunting yaitu 14% pada tahun 2024 (Kemenkes RI, 2023). Prevalensi balita stunting di Provinsi Banten tahun 2021 tertinggi berada di Kabupaten Lebak dengan 27,3%, diikuti oleh Kabupaten Serang dengan 27,2%, Kota Serang dengan 23,4%, dan Kabupaten Tangerang dengan 23,3% (Kusnandar, 2022).

Pemerintah Indonesia sudah mengeluarkan kebijakan bahwa setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI eksklusif kepada bayi yang dilahirkannya melalui Peraturan Pemerintah No.33 Tahun 2012 Tentang ASI Ekslusif. Data Kementerian Kesehatan Indonesia menunjukkan cakupan ASI ekslusif pada tahun 2022 tercatat hanya 67,96%, turun dari 69,7% dari 2021 (WHO, 2023). Kondisi tersebut menandakan perlunya dukungan lebih intensif agar cakupan ini bisa meningkat.

Hasi review penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif di Indonesia menyatakan bahwa pengetahuan ibu, *breastfeeding self-efficacy*, pekerjaan ibu, keyakinan dan kepercayaan budaya, paparan informasi, dukungan keluarga, beserta dukungan petugas kesehatan mempunyai dampak substansial pada pemberian ASI eksklusif (Anggorowati & Nuzulia, 2013; Nasution et al., 2016; Mareta & Masyitoh, 2016; Suciati, 2020).

Teori komunikasi membahas bagaimana pesan disampaikan dan diterima oleh audiens. Dalam konteks penyuluhan, penyampaian informasi yang jelas dan persuasif dapat meningkatkan pengetahuan individu atau masyarakat tentang suatu topik tertentu, seperti manfaat ASI eksklusif. Pesan yang disampaikan dengan cara yang tepat dan relevan dapat memengaruhi cara individu atau kelompok memandang dan mengadopsi perilaku baru (Suryaningsih, 2013; Mardhiyah et al., 2021; Ernawati et al., 2022).

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, diperlukan kegiatan penyuluhan di Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang, salah satu kabupaten yang menjadi daerah lokasi khusus penanggulangan stunting dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang perlunya dukungan masyarakat terhadap perilaku ASI eksklusif ibu menyusui sehingga diharapkan cakupan keberhasilan ASI eksklusif semakin meningkat.

## SOLUSI DAN TARGET

Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang menjadi salah satu daerah lokasi khusus penanggulangan stunting. Salah satu faktor risiko terjadinya stunting adalah tidak diberikannya ASI eksklusif kepada bayi. Perilaku ibu menyusui dalam memberikan ASI eksklusif perlu

dukungan dari keluarga dan masyarakat di sekitarnya. Untuk meningkatkan dukungan tersebut, maka dilakukan kegiatan penyuluhan kepada majelis taklim ibu-ibu, dengan pertimbangan di mana biasanya anggotanya adalah nenek-nenek dengan salah satu anggota keluarganya (anak atau cucunya) sedang dalam masa menyusui ASI eksklusif. Anggota majelis taklim juga dianggap dapat mempengaruhi perilaku kesehatan masyarakat di sekitar tempat tinggalnya. Dengan penyuluhan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peserta tentang ASI eksklusif dan perlunya dukungan masyarakat terhadap perilaku ibu menyusui ASI eksklusif sehingga diharapkan cakupan keberhasilan perilaku ASI eksklusif semakin meningkat dan mempunyai dampak positif terhadap program penanganan stunting.

## METODE PELAKSANAAN

### a. Peserta dan Pelaksanaan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada hari Rabu, 11 Oktober 2023, pukul 09.00-12.00 WIB, di lima desa secara serentak di Kecamatan Kresek, Kabupaten Tangerang, yaitu Desa Renged, Rancailat, Patrasana, Koper, dan Kemuning. Peserta kegiatan penyuluhan adalah ibu-ibu anggota majelis taklim dari lima desa yang menjadi lokasi kegiatan.

### b. Metode Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi penyuluhan secara lisan kepada peserta. Metode diskusi digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk saling bertukar pikiran, dan pendapat mengenai materi yang disampaikan serta menyampaikan pengalaman di keluarga masing-masing. Metode tanya jawab digunakan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta.

### c. Media dan Materi Penyuluhan

Media bantu yang digunakan untuk penyuluhan adalah poster tentang ASI eksklusif dan dukungan masyarakat kepada ibu menyusui ASI eksklusif. Materi ASI eksklusif yang disampaikan meliputi definisi, cara pemberian, manfaat ASI eksklusif (termasuk untuk mencegah stunting pada anak), ASI perah, dan keperluan gizi untuk ibu menyusui. Materi bentuk dukungan masyarakat yang diberikan meliputi pihak-pihak masyarakat yang perlu mendukung, dan bentuk-bentuk dukungan.

**Gambar 1**

Poster ASI eksklusif



**Gambar 2**

Poster Dukungan Masyarakat



## REALISASI KEGIATAN

Penyuluhan dilakukan pada 5 (lima) desa yang berbeda yang berada di Kecamatan Kresek yaitu di Desa Renged, Desa Kemuning, Desa Rancailat, Desa Koper, dan Desa Patrasana. Total peserta yang mengikuti penyuluhan dari kelima desa berjumlah 121 orang. Jumlah peserta tiap desa yaitu Desa Renged sebanyak 33 orang, Desa Kemuning sebanyak 33 orang, Desa Rancailat sebanyak 18 orang, Desa Koper sebanyak 25 orang, dan Desa Patrasana sebanyak 12 orang.

**Gambar 3**

*Kegiatan Penyuluhan di Desa Renged*



**Gambar 5**

*Kegiatan Penyuluhan di Desa Rancailat*



**Gambar 7**

*Kegiatan Penyuluhan di Desa Patrasana*



**Gambar 4**

*Kegiatan Penyuluhan di Desa Kemuning*



**Gambar 6**

*Kegiatan Penyuluhan di Desa Koper*



Karakteristik peserta penyuluhan (Tabel 1) sebagian besar berumur  $\leq 45$  tahun (61,3%), tingkat pendidikan SMA (36,3%), dan tidak bekerja (93,5%). Tabel 2 menunjukkan bahwa riwayat penyuluhan peserta kegiatan yaitu sebagian besar pernah mendapat penyuluhan tentang ASI ekslusif (67,7%) dan Stunting (63,7%).

**Tabel 1**

*Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden*

Karakteristik	Jumlah (n)	Presentase (%)
<b>Umur</b>		
≤ 45	77	61,3
> 45	48	38,7
<b>Total</b>	<b>121</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>		
Tidak Sekolah	33	25,8
SD	28	22,6
SMP	17	13,7
SMA	45	36,3
Sarjana	2	1,6
<b>Total</b>	<b>121</b>	<b>100</b>
<b>Status Kerja</b>		
Tidak Bekerja	117	93,5
Bekerja	8	6,5
<b>Total</b>	<b>121</b>	<b>100</b>

**Tabel 2**

*Distribusi Frekuensi Riwayat Penyuluhan Responden*

Pernah Mendapatkan Penyuluhan	Jumlah (n) (%)	
	Ya	Tidak
Asi ekslusif	83 (68,6%)	38 (31,4%)
Stunting	78 (64,5%)	43 (35,5%)

**Tabel 3**

*Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Pre-test dan Post-test*

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban Benar (%)</b>	
	<b>Pre-test</b>	<b>Post-test</b>
Memberikan tempat yang nyaman merupakan salah satu bentuk dukungan kepada ibu menyusui	100%	100%
Dukungan masyarakat sekitar tidak terlalu dibutuhkan untuk ibu menyusui	61,9%	67,8%
Memuji ibu termasuk mendukung ibu menyusui untuk memberikan ASI eksklusif	81,8%	88,4%
Fasilitas yang lengkap dan memadai sangat dibutuhkan oleh ibu menyusui	89,3%	93,4%
Majelis taklim perlu memberi dukungan kepada ibu menyusui	34,7%	83,9%
Sikap lembut dan <i>supporting</i> tidak diperlukan untuk ibu menyusui	51,6%	52,4%
Pemberian makanan sehat dan bergizi termasuk bentuk dukungan masyarakat	77,4	80,7
Ibu menyusui tidak perlu edukasi tentang ASI eksklusif	66,1%	72,7%
Lingkungan yg ramah, aman, dan nyaman dapat memberikan dampak untuk ibu menyusui	94,2%	95,9%
Dukungan keluarga penting untuk ibu menyusui	97,5%	98,3%
Rata-rata	75,45%	83,35%

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa jawaban benar pada *pre-test* (sebelum penyuluhan) dan *post-test* (setelah penyuluhan) paling besar yaitu 100% pada soal tentang memberikan tempat yang nyaman merupakan salah satu bentuk dukungan kepada ibu menyusui, jawaban benar paling kecil *pre-test* yaitu 34,4% pada soal tentang majelis taklim perlu memberi dukungan kepada ibu menyusui, dan jawaban benar *post-test* paling kecil yaitu 52,4% pada soal tentang sikap lembut dan *supporting* tidak diperlukan untuk ibu menyusui. Sedangkan rata-rata jawaban benar sebelum dan setelah penyuluhan adalah 75,45% dan 83,35%. Terjadi kenaikan persentase rata-rata jawaban benar oleh sebesar 7,9%.

## PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan kepada anggota majelis taklim sangat penting dalam meningkatkan kepercayaan ibu untuk mau menyusui anaknya pada enam (6) bulan pertama usia anak. Tokoh atau anggota majelis taklim jika meningkat pengetahuannya tentang dukungan kepada ibu menyusui ASI eksklusif maka diharapkan akan meningkatkan perilaku dukungan secara nyata kepada Ibu menyusui.

Hasil penyuluhan menunjukkan peningkatan nilai jawaban benar untuk semua pertanyaan dengan rata-rata jawaban benar sebelum dan setelah penyuluhan adalah 75,45% dan 83,35%. Tingkat pengetahuan peserta sebelum penyuluhan termasuk baik, yaitu 75,45%. Hal

ini kemungkinan karena sebagian besar peserta pernah mendapatkan penyuluhan baik materi ASI eksklusif (68,8%) maupun materi stunting (64,5%).

Hasil kegiatan yang dilakukan yaitu terjadinya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan tersebut sama dengan kegiatan yang dilakukan oleh Ernawati dkk yang melakukan penyuluhan tentang rumah sehat dan perilaku sehat dalam rangka pencegahan stunting kepada ibu Baduta di Desa Langensari, Kecamatan Saketi, Kabupaten Pandeglang (Ernawati et al., 2022). Hal yang sama juga hasil kegiatan Mardhiyah dkk dalam rangka meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki anak usia 0-24 bulan tentang penyakit infeksi yang berkontribusi mengganggu tumbuh kembang anak dan mencegah terjadinya stunting di Desa Keroncong, Kabupaten Pandeglang (Mardhiyah et al., 2021).

Keterbatasan kegiatan adalah lokasi kegiatan yang menyebar di lima desa dengan kondisi yang berbeda-beda serta tim yang memberikan penyuluhan tiap desa juga berbeda karena kegiatan penyuluhan dilakukan secara serentak di hari dan jam yang sama. Kondisi ini kemungkinan juga mempengaruhi hasil kegiatan penyuluhan.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2023 di lima desa dengan lokasi kegiatan secara serentak yaitu di Desa Renged, Rancailat, Patrasana, Koper, dan Kemuning Kecamatan Kresek, Kabupaten Tangerang, kegiatan ini diikuti oleh 121 orang ibu anggota majelis taklim. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa rata-rata jawaban benar sebelum dan setelah penyuluhan adalah 75,45% dan 83,35%. Terjadi kenaikan persentase rata-rata jawaban benar sebesar 7,9%.

Rekomendasi kegiatan ini adalah perlu diperluasnya kegiatan edukasi tentang ASI eksklusif dan stunting kepada anggota majelis taklim yang lain dan dilakukan secara berkelanjutan agar perilaku anggota majelis taklim dalam mendukung ibu menyusui untuk ASI eksklusif menjadi dukungan yang kuat dan selanjutnya ada aksi nyata dari anggota majelis taklim dalam mendukung perilaku ibu menyusui untuk ASI eksklusif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan penyuluhan ini merupakan bagian dari kegiatan hibah *Matching Fund Kedaireka Batch 2* dengan judul kegiatan “Gerakan Sayangi Ibu untuk Cegah Anak Stunting (GRASIAS) di Kecamatan Kresek, Kabupaten Tangerang” yang dilaksanakan oleh Tim Stunting Universitas YARSI dengan mitra PT Kalbe Nutrisionals. Terima kasih kepada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI yang telah membantu kegiatan penyuluhan kader. Terima kasih juga kepada Puskesmas Kresek, dan peserta penyuluhan yang membantu dan berpartisipasi pada kegiatan penyuluhan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anggorowati & Nuzulia, F. (2013). Hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Desa Bebengan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. *Jurnal keperawatan maternitas*, 1(1).
- Anugerahani, H.S. & Kartasurya, M.I. (2012). Faktor Risiko Kejadian Stunting pada Anak Usia 12-36 Bulan di Kecamatan Pati, Kabupaten Pati. *Journal Of Nutrition College*, Vol. 1 No. 1.
- Ernawati, K., Yusnita, Y., Jannah, F., Utami, M. H., Rahmatia, A., Akhir, C. Y., & Rizki, F. (2022). Counseling on homes and healthy lifestyles for Baduta Mothers in the stunting locus area. *Abdimas J Pengabdi Masy Univ Merdeka Malang*, 7(1), 182-9.

Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, Kabupaten/Kota Tahun 2021*. Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.

Kusnandar V.B. (2022). Prevalensi Balita Stunting di Provinsi Banten Menurut Kabupaten/Kota (2021).<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/05/daftar-kabupaten-dengan-prevalensi-balita-stunting-tertinggi-di-banten-pada-2021#:~:text=Wilayah%20dengan%20Balita%20stunting%20tertinggi%20berikutnya%20adalah%20Kabupaten,Kota%20Serang%20sebesar%2023%2C4%25%2C%20Kabupaten%20Tangerang%20sebesar%2023%2C3%25>.

Mardhiyah, D., Widiyanti, D., Sari, S. M., Ernawati, K., & Susilowati, R. W. (2021). Counseling of Infectious Diseases Related to Stunting and Its Prevention in Koroncong Village, Keroncong District, Pandeglang Regency, Banten Province. *Majalah Sainstekes*, 8(2), 071-079.

Mareta, R., & Masyitoh, R. F. (2016). Analisis faktor yang mempengaruhi rendahnya cakupan asi eksklusif. *Jurnal Keperawatan Anak*, 3(1), 53-55.

Nasution, S. I., Liputo, N. I. & Mahdawaty. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pola Pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bungus Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Andalas*, Vol. 5 No. 3.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Ibu eksklusif

Prasetyono, D., S. (2009). *Buku Pintar ASI eksklusif Pengenalan, Praktik, dan Kemanfaatan-kemanfaatannya*. Jogjakarta: DIVA Press.

Suciati, S. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI eksklusif: Literature Review. *Kebidanan*, 10(2), 1-6.

Suryaningsih, C. (2013). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu post partum tentang ASI eksklusif. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 8(2).

WHO. (2014). *Global Nutrition Targets 2025 Breastfeeding Policy Brief*. Geneva: Department of Nutrition for Health and Development.

WHO. (2023). Bersama-sama, dukung ibu sukses menyusui dan bekerja. <https://www.who.int/indonesia/news/events/world-breastfeeding-week/2023>